

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou¹ mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif (*active learning time*) dan kualitas pembelajaran (*quality of instruction*). Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, *engage*, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadi di dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta membuat siswa dengan cepat mendapatkan pengalaman belajar dan membuat interaksi yang aktif antara guru-siswa-sumber belajar. Ketidakpahaman guru terhadap metode pembelajaran akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran terutama pemahaman belajar siswa.

Menurut Anwar, metode pembelajaran yaitu komponen penting yang harus diperhatikan, diterapkan dan dikuasai pengajar dalam proses pembelajaran. Kekeliruan dan kekurangan pengajar dalam menggunakan metode berdampak negatif untuk pembelajaran. Walaupun guru menguasai

¹ Kyriacou, C, *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd. (2009)*

materi, kalau metode yang digunakannya tidak tepat, pembelajarannya tidak akan memberi kesan bermakna.²

Kenyataannya, dewasa ini pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDIT Rancamanyar Islamic School menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 3 yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari suasana belajar mengajar yang tidak selalu kondusif, ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti arahan guru atau bahkan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut berakibat terhadap hasil belajar siswa yang tidak memuaskan dikarenakan siswa tidak menguasai materi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI mendapat nilai adalah 65 dengan KKM 75.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa di SDIT Rancamanyar Islamic School terutama di kelas 3 masih terbilang rendah. Kegiatan pembelajaran PAI terlihat jenuh, karena guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah, sebagian besar siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, dan membosankan. Sebagian besar siswa tidak berani bertanya saat ada materi yang dirasa kurang dipahami, serta kurangnya kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi PAI. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pemahaman siswa hanya sebatas memahami konsepnya tanpa memahami makna materi. Maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemauan kerjasama, termotivasi, bertanggungjawab dalam kelompok, serta menyenangkan yang cocok dengan karakteristik siswa kelas 3A dan B di SDIT Rancamanyar Islamic School sehingga dipilihlah Model STAD untuk pembelajaran PAI di kelas 3A dikarenakan model ini cocok dengan karakter siswa kelas 3A yang menyukai diskusi antar kelompok sehingga membentuk interaksi antar siswa, guru, dan juga sumber belajar.

² Anwar Khoirul, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*. (Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2), 2017). 98.

Berdasarkan teori Rusman,³ pembelajaran kooperatif gaya STAD memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang ramah, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dengan guru dan kelompoknya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar mengajar. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui kompetisi kelompok, yang selanjutnya mempengaruhi hasil belajar kelompok dan individu. Hal ini sejalan dengan temuan Achmad Baihaqi, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa merasa lebih senang dalam proses belajar.⁴ Teori Slavin juga mendukung argumen ini, dengan menjelaskan bahwa metode STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi pelajaran demi mencapai hasil belajar yang optimal.⁵ Dalam metode STAD, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen untuk berdiskusi dan bekerja sama, sehingga dapat saling membantu dalam memahami materi melalui sesi tanya jawab dan menyelesaikan tugas akademik.⁶

Eva menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁷ Model ini membuat siswa lebih aktif karena mereka belajar dalam kelompok dengan cara yang menyenangkan.⁸ *Course Review Horay* (CRH) memiliki ciri khas sebagai metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan semua siswa, dengan fokus

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada, 2018).

⁴ Achmad Baihaqi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Student Teams Achievement Divisions Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sd Islam Al-Akbar Bangsal Mojokerto* (Fakultas Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya).

⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Pratik Penerjemah: Nurulita Yusro* (Bandung: Nusa Media, 2005), 143.

⁶ Sukerti, N. N. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka*. (EDUTECH Undiksha, 8(1), 2020), 92–101.

⁷ Eva Faridah, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana UPI Bandung, 2015)

⁸ Desy, P, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Benda Kongkrit Belajar IPA* (EJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, (1), 2016).

pada pembelajaran yang berpusat pada siswa itu sendiri.⁹ CRH juga merupakan model inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model ini dapat mendorong siswa untuk berkompetisi dan melatih kerja sama di antara mereka saat menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan.¹⁰ Maka dipilihlah model CRH untuk pembelajaran PAI di kelas 3B dikarenakan model ini cocok dengan karakter siswa kelas 3B yang menyukai permainan saat pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.

Untuk menilai kualitas pendidikan, salah satu indikator utama adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dianggap berhasil jika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi merupakan cara untuk melihat hasil belajar tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh data yang membuktikan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Bloom mengategorikan tujuan pendidikan dalam ranah kognitif, yang kemudian dibagi lagi ke dalam subkategori yang lebih rinci berdasarkan tingkatannya.¹¹

Iskandar¹² menyebutkan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, termasuk untuk mengevaluasi pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Khodijah¹³ menambahkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan model pembelajaran. Selain ketiga komponen

⁹ Setyaningsih, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Gambar Kelas VIII Smp N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo*. (Economic Education Analysis Journal, 2 (3), 2014).

¹⁰ Ani, ni kadek, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran CRH Berbantuan LKS Siswa Kelas IV SD* (E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 2016).

¹¹ Ihwan Mahmudi, dkk., *Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom*, (Jurnal Multidisiplin Madani, Volume 2, No 9, September, 2022).

¹² Muthoharoh dan Nurul Badriyatul. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Sharen (TPS)" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris* (Jurnal SAP, (Online), Volumen 2, No. 1: 2017.)

¹³ Pratiwi, Clarisa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V* (Lampung: PGSD FKIP universitas bandar lampung, 2018).

tersebut, hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti minat belajar, tingkat kecerdasan, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, serta media pembelajaran.

Maka saya ingin melanjutkan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa PAI Kelas 3 SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* pada siswa kelas 3A dan 3B SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif PAI pada kelas 3A SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif PAI pada kelas 3B SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar PAI bagi siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* siswa kelas 3 SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* pada siswa kelas 3A dan 3B SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif PAI pada kelas 3A SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif PAI pada kelas 3B SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar PAI bagi siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay* siswa kelas 3 SDIT Rancamanyar Islamic School, Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Secara Teoretis. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dan memajukan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya ilmu di bidang model pembelajaran *Student team Achievement Division*, *Course Review Horay*, dan hasil belajar siswa
2. Secara Praktis. Berikut ini adalah manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini:
 - a. Bagi pendidik: Menjadi landasan bagi para pendidik dalam mendidik peserta didik untuk terus mengembangkan metode pendidikan yang menarik khususnya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay*.
 - b. Bagi sekolah: Menambah wawasan sekolah dalam mendidik peserta didik di SDIT Rancamanyar Islamic School agar lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran agar menarik bagi siswa, terutama model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay*.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya terkait topik Model pembelajaran PAI yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Course Review Horay*.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SDIT Rancamanyar Islamic School. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran STAD, model pembelajaran *Course Review Horay*, dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir kegiatan, disusun secara sistematis dan digunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini sejalan dengan pendapat Trianto.¹⁴ yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Berdasarkan teori Rusman¹⁵, pembelajaran kooperatif gaya STAD memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang ramah, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dengan guru dan kelompoknya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar mengajar. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui kompetisi kelompok, yang selanjutnya mempengaruhi hasil belajar kelompok dan individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah bentuk paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Model ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep materi yang sulit, di mana materi tersebut telah disiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran lainnya.¹⁶

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017)

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada, 2018).

¹⁶ Slavin, Robert E, *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi* (Bandung: Nusa Media, 2015).

- menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
 - c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
 - d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antara anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
 - e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
 - f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.¹⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini berperan sebagai variabel *X1*. Sedangkan untuk variabel *X2* yaitu Model pembelajaran CRH. Berdasarkan teori mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* yang dikemukakan oleh Aqib¹⁸ dan Hamid¹⁹, *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang tidak membosankan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*.

¹⁸ Aqib, Zainal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013)

¹⁹ Hamid, Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2013)

oleh pendidik. Siswa secara tidak langsung mempelajari suatu materi pembelajaran dengan cara bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk menghafal materi yang harus dikuasanya. Model pembelajaran CRH dapat digunakan sebagai variasi baru dalam proses belajar mengajar, yaitu pembelajaran yang aktif dan efektif²⁰ Model pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan, menurut Sani,²¹ model ini mampu menarik perhatian dan partisipasi siswa dengan adanya yel-yel setiap kali mereka menjawab dengan benar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah tidak monoton, karena terdapat hiburan berupa yel-yel. Hal ini memotivasi siswa untuk menjawab dengan benar serta melatih kerjasama tim. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang bermain, bergerak, dan berkelompok

Menurut Hamid²² dan Aqib²³, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan Kelompok
- b. Penggunaan Lembar Jawaban Kotak
- c. Pembelajaran dan Diskusi Kelompok
- d. Pemberian Evaluasi dan Feedback
- e. Pemberian Penghargaan
- f. Refleksi dan Diskusi Akhir

Setelah penerapan model pembelajaran di atas, peneliti akan mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana merupakan modifikasi tingkah laku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang merupakan hasil perkembangan

²⁰ Setyaningsih, M. S, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), Vol 7 (2), 2019)

²¹ Cholifatin, N. A, (*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Model Course Review Horay Siswa Kelas IV*, (Basic Education, Vol 7 (30), 2018)

²² Hamid, Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*.

²³ Aqib, Zainal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.

belajar menunjukkan adanya modifikasi perilaku tersebut. Perubahan individu yang mengikuti pembelajaran itulah yang disebut sebagai hasil pembelajaran.

Keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil pembelajaran menunjukkan tanda-tanda peningkatan kemahiran dan pemahaman.²⁴ Penilaian harian setelah pertemuan kedua dilakukan menjadi satu-satunya cara peneliti dalam penelitian ini menilai hasil belajar kognitif siswa. Menurut Armai Arif,²⁵ menyatakan bahwa tujuan mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan (*content objectivities*) melalui penilaian ranah kognitif yang mencakup konsep-konsep penting dan prinsip-prinsip pokok. Aktivitas mental atau neurologis terlibat dalam domain kognitif ini. Dari tingkat terendah hingga tertinggi, kemampuan kognitif Bloom secara cermat dan sistematis terbagi menjadi enam derajat kemampuan berpikir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hafalan/ingatan (*recall*), termasuk kemampuan meninjau pengetahuan tentang informasi, konsep, pedoman, dan teknik. Contoh: Sebutkan nama gerakan sholat dengan urutan yang benar!

Kata kunci: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, mengidentifikasi, menunjukkan, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memilih, menyatakan, menulis dll

- 2) Pemahaman (*comprehension*), yang mencakup kemampuan menafsirkan informasi secara efektif dan mengartikulasikan gagasan atau prinsip dengan kata-kata sendiri.

Contoh: Jelaskan apa saja manfaat dari sikap jujur!

Kata Kunci: Menjelaskan, mengkategorikan, merinci, membandingkan, menghitung, mengubah, mempertahankan, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, menyimpulkan, merangkum, menjabarkan, dll.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 22.

²⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002).

3) Penerapan (*application*), merupakan kapasitas untuk menerapkan ide, peraturan, dan teknik yang diperoleh dalam konteks baru atau praktis.

Contoh: Apa sikap yang harus dilakukan saat menyadari bahwa teman kita berbohong?

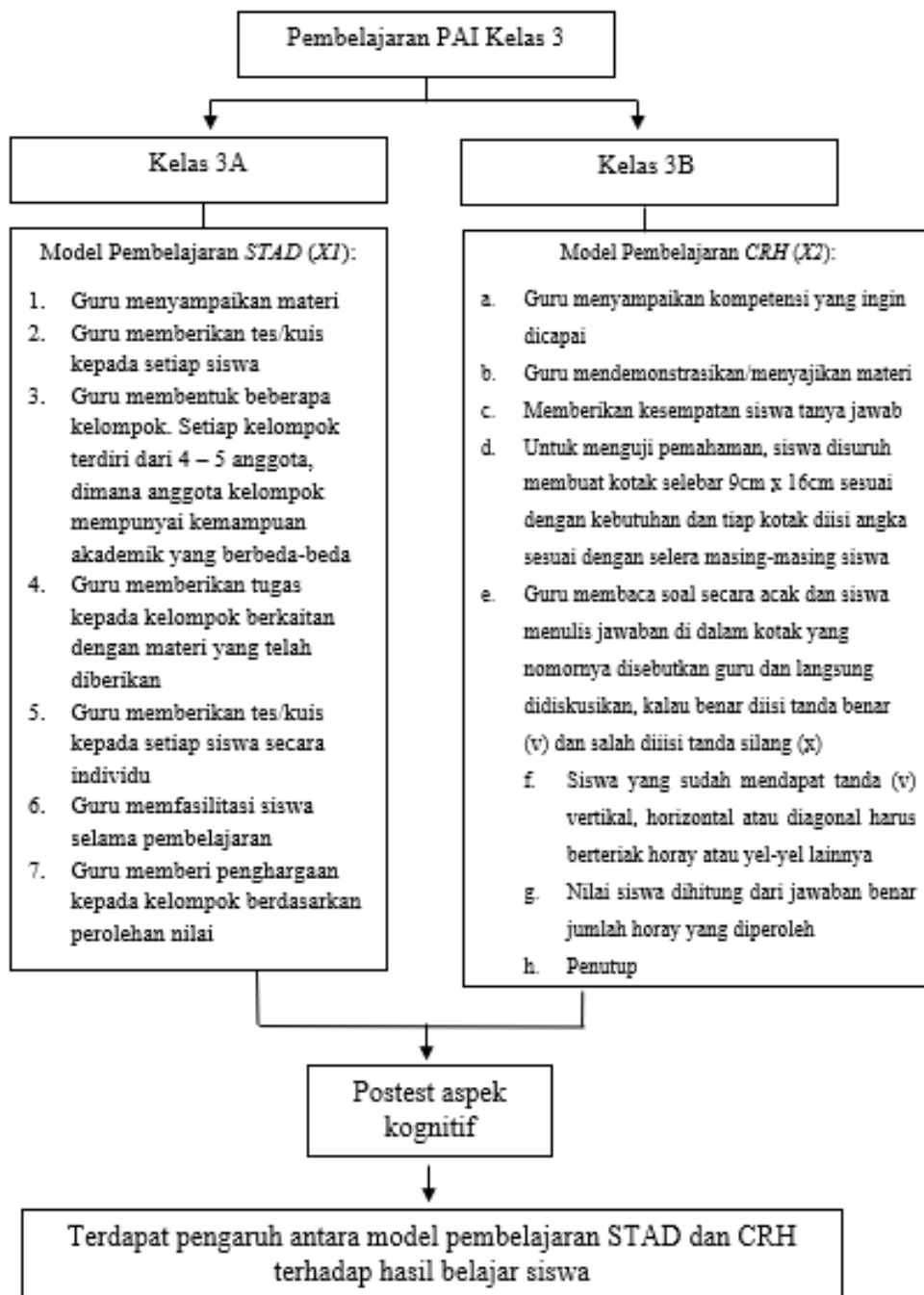
Kata Kunci: Mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengklasifikasi, menghitung, mengurutkan, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, mengemukakan, mengoperasikan, mengkaitkan, menyusun, melakukan, dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapat, dikuasai, atau dimiliki oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur ranah kognitif, yang ditunjukkan melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir (*post-test*).

Dari kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh antara model pembelajaran STAD dan CRH terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SDIT Rancamanyar Islamic School”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Judul	Perbedaan	Persamaan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD <i>Student Teams Achievement Divisions</i> Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SD Islam Al-Akbar Bangsal Mojokerto ²⁶	Menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya menggunakan model STAD saja untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAI	Menggunakan model pembelajaran STAD dan meneliti tentang peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.
Implementasi Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3	Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMPN 3 Bantaeng Kab. Bantaeng, dengan pendekatan kuantitatif dan keilmuan yaitu pendekatan pedagogis dan psikologis.	Menggunakan model pembelajaran STAD

²⁶ Achmad Baihaqi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Student Teams Achievement Divisions Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sd Islam Al-Akbar Bangsal Mojokerto* (Fakultas Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Bantaeng Kab. Bantaeng ²⁷		
Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama ²⁸	Meneliti peningkatan hasil belajar Matematika pada tingkat SMP	Menggunakan penelitian kuasi eksperimen

Perbedaan dari seluruh penelitian di atas yaitu peneliti kali ini menggunakan dua model pembelajaran guna membandingkan model mana yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI, dan dalam penelitian ini terdapat beberapa kebaruan yaitu data hasil belajar siswa setelah menggunakan dua model tersebut, dan perbandingan dua model tersebut.

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meliputi lima tahap pembelajaran, yaitu presentasi guru di kelas, pembelajaran kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), pengujian individu, peningkatan nilai masing-masing peserta didik, dan pemberian penghargaan pada tiap kelompok yang menjawab benar berdasarkan nilai yang didapat. Setiap kelompok

²⁷ Muh. Rusydi, *Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bantaeng Kab. Bantaeng* (Fakultas Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana, UIN Alauddin Makasar, 2018).

²⁸ Eva Faridah. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama* (Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana UPI Bandung, 2015)

terdiri dari 4-5 anggota yang berbeda *gender*, suku, dan tingkat akademik. Melalui model STAD, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama, menghargai pendapat teman satu kelompok, dan memahami pentingnya keberagaman.²⁹

Pembelajaran kooperatif gaya STAD memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang ramah, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dengan guru dan kelompoknya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar mengajar. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui kompetisi kelompok, yang selanjutnya mempengaruhi hasil belajar kelompok.

2. Model Pembelajaran Course Review Horay

Berdasarkan teori mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* yang dikemukakan oleh Aqib³⁰ dan Hamid³¹, *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang tidak membosankan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Siswa secara tidak langsung mempelajari suatu pembelajaran dengan cara bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk menghafal materi yang harus dikuasainya. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa sekaligus memberikan lingkungan belajar yang nyaman. Komponen utama model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah membuat siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan lembar kerja dengan ukuran 9 x 6 yang diisi dengan nomor acak. Tujuannya agar kelompok-kelompok tersebut bersaing satu sama lain untuk mencapai poin tertentu sehingga mereka dapat berteriak "Hore!" Siswa menjadi

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012). 78.

³⁰ Aqib, Zainal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013)

³¹ Hamid, Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2013)

lebih tertarik untuk belajar ketika model pembelajaran *Course Review Horay* digunakan dalam pembelajaran.³²

Sementara guru membacakan nomor soal secara acak, Model Pembelajaran *Course Review Horay* mengajak siswa bekerja sama menyusun rencana pengisian nomor pada setiap kotak jawaban. Jika seorang siswa menjawab dengan benar dan mendapat nilai (V) baik secara vertikal, horizontal, atau diagonal, mereka dapat mengucapkan "Hore" sebagai perayaan. Semakin tinggi nilai siswa, semakin banyak jawaban benar yang mereka peroleh dan semakin sering mereka berkata "Hore". Siswa dituntut lebih analitis pada fase ini dan bekerja keras memecahkan masalah agar bisa menjadi pemenang. Model pembelajaran yang dikenal dengan *Course Review Horay* ini sejalan dengan ciri-ciri siswa sekolah dasar yang saat ini berada pada tahap operasional konkrit dan masih menganggap bermain menyenangkan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana merupakan modifikasi tingkah laku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang merupakan hasil perkembangan belajar menunjukkan adanya modifikasi perilaku tersebut. Perubahan individu yang mengikuti pembelajaran itulah yang disebut sebagai hasil pembelajaran.

Keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil pembelajaran menunjukkan tanda-tanda peningkatan kemahiran dan pemahaman.³³ Penilaian harian setelah pertemuan kedua dilakukan menjadi satu-satunya cara peneliti dalam penelitian ini menilai hasil belajar kognitif siswa. Menurut Armai Arif,³⁴ menyatakan bahwa tujuan mengukur

³² Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016). 80.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 22.

³⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002).

penguasaan konsep dasar keilmuan (*content objectives*) melalui penilaian ranah kognitif yang mencakup konsep-konsep penting dan prinsip-prinsip pokok. Aktivitas mental atau neurologis terlibat dalam domain kognitif ini. Dari tingkat terendah hingga tertinggi, kemampuan kognitif Bloom secara cermat dan sistematis terbagi menjadi enam derajat kemampuan berpikir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hafalan/ingatan (*recall*), termasuk kemampuan meninjau pengetahuan tentang informasi, konsep, pedoman, dan teknik. Contoh: Sebutkan nama gerakan sholat dengan urutan yang benar!

Kata kunci: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, mengidentifikasi, menunjukkan, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memilih, menyatakan, menulis dll

- 2) Pemahaman (*comprehension*), yang mencakup kemampuan menafsirkan informasi secara efektif dan mengartikulasikan gagasan atau prinsip dengan kata-kata sendiri.

Contoh: Jelaskan apa saja manfaat dari sikap jujur!

Kata Kunci: Menjelaskan, mengkategorikan, merinci, membandingkan, menghitung, mengubah, mempertahankan, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, menyimpulkan, merangkum, menjabarkan, dll.

- 3) Penerapan (*application*), merupakan kapasitas untuk menerapkan ide, peraturan, dan teknik yang diperoleh dalam konteks baru atau praktis.

Contoh: Apa sikap yang harus dilakukan saat menyadari bahwa teman kita berbohong?

Kata Kunci: Mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengklasifikasi, menghitung, membiasakan,

mencegah, menggunakan, menilai, melatih, mengemukakan, mengoperasikan, mengkaitkan, menyusun, melakukan, dll.

Berdasarkan pemaparan teori mengenai level kognitif menurut Taksonomi Bloom, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hasil belajar kognitif yang akan dilihat dari 3 derajat kemampuan berpikir yaitu C1, C2 dan C3.

